

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu pokok kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usaha yang berubah cepat dan dinamis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Hal itu dilakukan untuk menghadapi persaingan antara perusahaan, baik dari industri yang sejenis maupun industri keseluruhan. Masing-masing perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien khususnya untuk meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangannya baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah-langkah baru untuk tercapai tujuan perusahaan. Disamping demi tercapainya tujuan perusahaan, yang utama perusahaan harus mampu mengatur posisi keuangannya. Posisi keuangan tersebut berfungsi sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan dan perkembangan didalam perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu (Kasmir, 2010:7).

Laporan keuangan perlu dibuat untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun dengan membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya ketahun berikutnya. Kondisi keuangan perusahaan yang terdapat dilaporan keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan suatu analisis yaitu rasio keuangan. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Dari hasil analisis terhadap rasio-rasio keuangan, dapat memberikan gambaran terkait dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan

Sub sektor kosmetik merupakan industri dengan tingkat persaingan yang tinggi di Indonesia. Lembaga Riset Pemasaran Euro Monitor International menyebutkan bahwa nilai industri kosmetik Indonesia mencapai lebih dari US\$ 5 miliar dengan pertumbuhan rata-rata 12% per tahun. Data ini didukung sepenuhnya oleh Kementerian Perindustrian Indonesia melalui Indonesia Finance Today yang mengumumkan bahwa industri kosmetik Indonesia berhasil bertahan dalam krisis ekonomi global di tahun 2012 yang memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional dengan terus mengalami pertumbuhan yang solid (Purnajaya dan Merkusiwati, 2014).

Emiten kosmetik masih belum menunjukkan kinerja yang ciamik pada tahun lalu seiring dengan ketatnya kompetisi dan belum pulihnya daya beli masyarakat. Berdasarkan data yang dihimpun Bisnis, tiga emiten manufaktur yang memproduksi kosmetik dan produk personal care telah menyampaikan laporan keuangan 2016, yaitu PT. Mustika Ratu Tbk. (MRAT), PT. Martina

Berto Tbk. (MBTO), dan PT. Mandom Indonesia Tbk. (TCID).
(www.tempo.co)

Secara kumulatif, tiga emiten tersebut membukukan pendapatan sebesar Rp 3,44 triliun sepanjang 2016, atau tumbuh 3,46 persen secara tahunan. Kenaikan itu di topang kenaikan penjualan bersih TCID sebesar 9,15 persen year on year dari Rp 2,31 triliun menjadi Rp 2,53 triliun. Adapun penjualan MRAT dan MBTO turun masing-masing 19,56 persen dan 1,34 persen secara tahunan. Dalam periode 2010-2015, pendapatan MRAT tidak beranjak dari kisaran Rp 350 miliar - Rp 450 miliar pertahun. (www.tempo.co)

Penelitian yang dilakukan oleh Isha Kusumastuty, Dewi Saptantinah Puji Asturi, Rispantyo (2013) mengenai penelitian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio pada perusahaan telekomunikasi. Dari hasil analisis pada perusahaan telekomunikasi tersebut maka didapatkan hasil bahwa masing-masing perusahaan mengalami perbedaan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ketahun. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Grace Monica Nuruwael dan Sonang Sitohang (2013), mengenai analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. Hasil penilaian kinerja pada PT. International Nickel Indonesia, Tbk pada kurun waktu 2007-2011 terhadap rasio likuiditas dikatakan likuid, pada rasio solvabilitas dikatakan insolvel, pada rasio aktivitas dikatakan tidak efisien dan pada rasio profitabilitas dikatakan efisien. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fandi Wijaya, Raden Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati (2017), mengenai penggunaan analisis

rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015). Berdasarkan dari analisis rasio keuangan pada tingkat likuiditas pada kinerja keuangan tahun 2012-2015 diketahui dalam kondisi sangat baik, tingkat rasio solvabilitas pada kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik, tingkat rasio aktivitas perusahaan dalam kondisi tidak baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novyta Diah Ayu Putri Inandi, Nur Diana dan M. Cholid Mawardi, mengenai analisis rasio keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan (Studi Kasus Pada PT. INTI (Industri Telekomunikasi Indonesia) Persero, PT. RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) Persero Dan Perum Bulog Periode Tahun 2014-2015. Hasil kinerja keuangan pada PT. INTI Persero pada tahun 2014 mengalami penurunan, dan pada tahun 2015 masih mengalami kerugian.

Berdasarkan fenomena empiris dengan adanya *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis mengambil penelitian skripsi dengan judul ” Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016.

1.2. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu :

- 1.2.1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Sebanyak 6 perusahaan yaitu PT. Akasha Wira Internasional,Tbk (ADES), PT. Kino Indonesia,Tbk (KINO), PT. Martina Berto,Tbk (MBTO), PT. Mustika Ratu,Tbk (MRAT), PT. Mandom Indonesia,Tbk (TCID), PT. Unilever Indonesia,Tbk (UNVR).

- 1.2.2. Perhitungan analisis rasio keuangan dengan menggunakan Rasio Keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka ada beberapa masalah yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Seberapa besar rasio keuangan pada PT. Akasha Wira Internasional,Tbk (ADES), PT. Kino Indonesia,Tbk (KINO), PT. Martina Berto,Tbk (MBTO), PT. Mustika Ratu,Tbk (MRAT), PT. Mandom Indonesi,Tbk (TCID), PT. Unilever Indonesia,Tbk (UNVR) pada tahun 2014-2016 jika ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas ?
- 1.3.2. Bagaimana kondisi rasio keuangan pada PT. Akasha Wira Internasional,Tbk (ADES), PT. Kino Indonesia,Tbk (KINO), PT. Martina Berto,Tbk (MBTO), PT. Mustika Rabu,Tbk (MRAT), PT. Mandom Indonesia,Tbk (TCID), PT. Unilever Indonesia,Tbk (UNVR) pada tahun 2014-2016 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Untuk menghitung rasio keuangan pada PT. Akasha Wira Internasional,Tbk (ADES), PT. Kino Indonesia,Tbk (KINO), PT. Martina Berto,Tbk (MBTO), PT. Mustika Rabu,Tbk (MRAT), PT. Mandom Indonesia,Tbk (TCID), PT. Unilever Indonesia,Tbk (UNVR), ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, berdasarkan data dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016.

1.4.2. Untuk mengukur perkembangan kondisi rasio keuangan pada PT. Akasha Wira Internasional,Tbk (ADES), PT. Kino Indonesia,Tbk (KINO), PT. Martina Berto,Tbk (MBTO), PT. Mustika Rabu,Tbk (MRAT), PT. Mandom Indonesia,Tbk (TCID), PT. Unilever Indonesia,Tbk (UNVR), dalam keadaan meningkat, fluktuasi atau menurun selama periode tahun 2014-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1.5.1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam

bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen keuangan khususnya mengenai Rasio Keuangan.

1.5.2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melakukan perbaikan-perbaikan, merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan analisis laporan keuangan yang ada di dalam perusahaan.

1.5.3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi maupun bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai Rasio Keuangan.

